

**PENGARUH BIMBINGAN AGAMA TERHADAP PENERIMAAN DIRI
REMAJA DI PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK (PSAA) ANNAJAH
JAKARTA SELATAN**

***THE EFFECT OF RELIGIOUS GUIDANCE ON THE SELF-
ACCEPTANCE OF YOUTH AT THE ANNAJAH CHILDREN'S SOCIAL
ORGANIZATION (PSAA) JAKARTA SELATAN***

Farida Aryani^{1*}, Noor Bekti Negoro¹

¹ Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

*Corresponding author

E-mail: farida.aryani17@mhs.uinjkt.ac.id

Abstract

Adolescence is a time when a person will experience significant changes, both physically and psychologically. At this time they need support and affection from their parents and other family members to deal with any problems in their life, but for those who do not have complete parents or live in orphanages, they cannot feel support from their parents directly and this often results in they are not confident and do not accept themselves for the problems they experience because they have to live in an orphanage. Therefore, it is necessary to have religious guidance to instill and cultivate an attitude of self-acceptance in foster children. This study aims to determine whether or not there is an influence of religious guidance on adolescent self-acceptance at the Annajah Children's Orphanage (PSAA) and to find out how strong the relationship between religious guidance and adolescent self-acceptance is at PSAA Annajah, South Jakarta. This study uses a quantitative approach with causal associative research. The sampling technique used in this study is saturated sampling with a sample of 38 respondents. The data analysis used were regression test, F-test, t-test, correlation coefficient test, and coefficient of determination test. The results of this study indicate that simultaneously religious guidance has a significant effect on adolescent self-acceptance at PSAA Annajah with a significance value of 0.000. Religious guidance has a strong relationship with self-acceptance. It can be seen from the R value of 0.724. Then obtained the value of R² or R square of 0.525. This means that religious guidance has an effect on self-acceptance by 52.5%, while the remaining 47.5% is influenced by other variables outside this study.

Keywords: Religious Guidance; Self-Acceptance; Adolescent; Orphanage

Abstrak

Masa remaja merupakan masa dimana seseorang akan mengalami berbagai perubahan yang signifikan, baik dalam bentuk fisik maupun psikis. Pada masa ini mereka membutuhkan dukungan dan kasih sayang dari orang tua dan anggota keluarga lainnya untuk menghadapi setiap permasalahan dalam hidupnya, namun bagi mereka yang sudah tidak memiliki orang tua lengkap atau tinggal di panti asuhan tidak dapat merasakan dukungan dari orang tua secara langsung dan mengakibatkan seringkali mereka tidak percaya diri serta kurang menerima diri atas permasalahan yang dialami karena harus tinggal di panti asuhan. Maka dari itu diperlukan adanya bimbingan agama untuk

menanamkan dan menumbuhkan sikap penerimaan diri pada anak asuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh bimbingan agama terhadap penerimaan diri remaja di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Annajah dan mengetahui seberapa kuat kaitan bimbingan agama terhadap penerimaan diri remaja di PSAA Annajah Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu sampling jenuh dengan sampel sebanyak 38 responden. Analisis data yang digunakan yaitu uji regresi, uji F-test, uji t-test, uji koefisien korelasi, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan bimbingan agama berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan diri remaja di PSAA Annajah dengan nilai signifikansi 0,000. Bimbingan agama memiliki hubungan kuat dengan penerimaan diri. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai R sebesar 0,724. Kemudian diperoleh nilai R^2 atau R square sebesar 0,525. Artinya bimbingan agama berpengaruh terhadap penerimaan diri sebesar 52,5%, sedangkan sisanya 47,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: Bimbingan Agama; Penerimaan Diri; Remaja; Panti Asuhan

PENDAHULUAN

Remaja merupakan suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa remaja, seseorang akan mengalami berbagai perubahan yang signifikan, baik dalam bentuk fisik maupun psikis. Kemudian pada masa ini seseorang juga akan mengalami ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal.

Pada dasarnya perkembangan identitas diri remaja memerlukan dukungan dan kasih sayang dari orang tua agar mereka merasa bahwa dirinya diinginkan, dicintai, dan diterima sehingga mereka akan dapat menghargai dirinya sendiri. Namun pada kenyataannya tidak semua remaja bisa mendapatkan dukungan sosial dan kasih sayang dari orang tuanya dalam memenuhi tugas perkembangannya. Banyak remaja harus berpisah dan kehilangan orang tua karena berbagai hal, sehingga mereka harus menjalani

kehidupan tanpa kehadiran dan kasih sayang dari orang tua kandung dan tinggal di panti asuhan.

Hidup dan tinggal di panti asuhan bukanlah hal yang mudah bagi remaja, karena mereka tidak mendapatkan kehangatan dari anggota keluarga lainnya, seperti orang tua kandung maupun saudara kandung. Peran orang tua di panti asuhan digantikan oleh pengasuh. Pengasuh berperan untuk mengurus, memberikan perawatan, perhatian, dukungan dan kasih sayang kepada anak asuh.

Seringkali remaja yang tinggal di panti asuhan menutup diri dan merasa rendah diri sehingga menjadi pemalu secara sosial karena pengasuhan yang mereka dapatkan berbeda dengan pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua kandungnya. Hal ini akan dapat mempengaruhi rasa percaya diri mereka sehingga mengakibatkan mereka kurang menerima dirinya.

Tumbuh dengan tanpa orang tua tidaklah mudah, seringkali mereka merasa tidak percaya diri dan kurang menerima keadaan yang dialami. Dengan berada di lingkungan yang penuh kasih sayang, diharapkan anak-anak asuh dapat menerima dirinya dengan baik, sehingga akan mampu hidup dengan mandiri dan dapat beradaptasi dengan situasi dan lingkungannya yang baru setelah keluar dari panti.

Pada dasarnya tidak ada manusia yang diciptakan dengan sempurna, pasti akan terdapat kekurangan dalam dirinya dan permasalahan dalam hidupnya. Untuk menghadapi kekurangan dan permasalahan yang dimiliki, maka sangat dibutuhkan adanya sikap penerimaan diri. Allah SWT berfirman dalam QS.At-Taghabun ayat 11

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ
يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah; dan barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Secara umum remaja di panti asuhan memiliki Gambaran kebutuhan psikologis seperti kepribadian yang inferior, pasif, apatis, menarik diri, mudah putus asa, dan penuh ketakutan dan kecemasan, sehingga anak panti asuhan akan sulit menjalin hubungan sosial dengan orang lain.

Berdasarkan hasil survei pada penelitian yang dilakukan oleh Savitri, dkk menunjukkan bahwa sebanyak 75% remaja di panti asuhan sulit menerima kelebihan dan kekurangan diri mereka. Hal ini menunjukkan bahwa mereka belum mampu menerima diri mereka dengan apa adanya.

Masalah penerimaan diri pada anak asuh merupakan tantangan bagi pengasuh di panti asuhan untuk dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak asuh sehingga mereka dapat menerima kelebihan dan kelemahan yang ada pada dirinya. Salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan penerimaan diri seseorang yaitu dengan *directed activities* atau kegiatan terarah, maksudnya upaya yang dilakukan secara sadar dalam bentuk mengembangkan potensi pribadi yang positif dan menggunakan hubungan interpersonal untuk mencapai tujuan hidup. Kegiatan terarah yang dapat dilakukan dalam menumbuhkan dan meningkatkan penerimaan diri seseorang yaitu dengan melaksanakan bimbingan agama.

Djumbuhur dan Surya dalam Lutfi (2008) berpendapat bahwa bimbingan agama merupakan suatu pemberian bantuan yang dilakukan dengan terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya yang salah satunya agar tercapai kemampuan untuk menerima dirinya sendiri (*self-acceptance*) sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungannya.

Paparan di atas memunculkan asumsi bahwa bimbingan agama



berpengaruh terhadap penerimaan diri pada remaja di Panti Asuhan. Jika para remaja di Panti Asuhan memperoleh bimbingan keagamaan yang baik, maka akan memengaruhi penerimaan diri yang positif terhadap diri individu tersebut dan akan dapat menerima keadaan yang dialaminya. Tetapi dari asumsi tersebut masih memunculkan pertanyaan apakah benar bimbingan agama berpengaruh terhadap penerimaan diri pada remaja di Panti Asuhan? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Penerimaan Diri Remaja di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Annajah Jakarta Selatan”.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Populasi pada penelitian ini yaitu remaja di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Annajah Jakarta Selatan sebanyak 38 orang. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu sampling jenuh, maksudnya teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 38 remaja di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Annajah Jakarta Selatan.

Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Skala pengukuran yang digunakan pada kuesioner yaitu skala *likert*. Skala *likert* disajikan dalam bentuk pernyataan yang

bersifat *favourable* dan *unfavourable* dengan 4 alternatif jawaban untuk setiap pernyataan. Penggunaan 4 alternatif jawaban dikarenakan jika menggunakan alternatif jawaban ganjil (3,5, dan 7) mendorong responden untuk memilih yang pertengahan. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji asumsi klasik, uji regresi, uji Ftest, uji t-test, uji koefisien korelasi, dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Klasifikasi Responden

Analisis dilakukan berdasarkan data yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan sampel penelitian sebanyak 38 responden. Profil responden diklasifikasikan berdasarkan usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan.

- a. Usia Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebanyak 7 dari 38 responden (18,4%) berusia 11-13 tahun, dan 31 dari 38 responden (81,6%) berusia 14-17 tahun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berusia 14-17 tahun yang merupakan dalam fase remaja awal.
- b. Jenis Kelamin Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebanyak 17 dari 38 responden (44,7%) berjenis kelamin laki-laki, dan 21 dari 38 responden (55,3%) berjenis kelamin perempuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

mayoritas responden pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan.

- c. Kategori Penitipan Klasifikasi kategori penitipan pada penelitian ini mencakup yatim, piatu, dan dhuafa. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 15 dari 38 responden (39,5%) berada pada kategori yatim, 1 dari 38 responden (2,6%) berada pada kategori piatu, dan 22 dari 38 responden (57,9%) berada pada kategori dhuafa. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berada pada kategori dhuafa.

2. Analisis Data

a. Uji Regresi

Uji regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bimbingan agama terhadap penerimaan diri. Dengan uji regresi juga dapat untuk mengetahui apakah arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat positif atau negatif.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.632	10.034		.362	.720
Materi Bimbingan Agama	.571	.119	.580	4.788	.000
Pembimbing Agama	.642	.257	.303	2.502	.017

a. Dependent Variable: Penerimaan Diri

Berdasarkan hasil pengujian statistik pada Tabel 1, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,632 + 0,571 X_1 + 0,642 X_2$$

Dari persamaan uji regresi linier berganda di atas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara bimbingan agama dengan penerimaan diri remaja di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Annajah Jakarta Selatan. Persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (α) bernilai 3,632. Artinya jika variabel X yang terdiri dari materi bimbingan agama dan pembimbing agama bernilai 0, maka nilai penerimaan diri sebagai variabel Y sebesar 3,632. Dengan demikian dapat dikatakan jika tidak ada materi bimbingan agama dan



- pembimbing agama, maka nilai penerimaan diri sebesar 3,632 poin.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel materi bimbingan agama (β_1) bernilai positif sebesar 0,571. Artinya setiap kenaikan satu poin pada nilai materi bimbingan agama, maka nilai penerimaan diri akan meningkat sebesar 0,571 poin.
 - 3) Nilai koefisien regresi variabel pembimbing agama (β_2) bernilai positif sebesar 0,642. Artinya setiap

kenaikan satu poin pada nilai pembimbing agama, maka nilai penerimaan diri akan meningkat sebesar 0,642 poin.

b. Uji F-test

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh bimbingan agama yang terdiri dari materi bimbingan agama dan pembimbing agama secara serentak (simultan) terhadap penerimaan diri.

Tabel 2. Hasil Uji F-test (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	940.489	2	470.245	19.310	,000 ^b
Residual	852.353	35	24.353		
Total	1792.842	37			

a. Dependent Variable: Penerimaan Diri

b. Predictors : (Constant), Pembimbing Agama, Materi Bimbingan Agama

Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan hasil F_{hitung} sebesar 19,310. Dengan nilai F_{Tabel} sebesar 3,26, maka $19,310 > 3,26$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara simultan bimbingan agama berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan diri remaja di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Annajah Jakarta Selatan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Djumhur dan Surya yang mengatakan bahwa bimbingan agama merupakan suatu pemberian bantuan yang dilakukan dengan terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan

masalah yang dihadapinya agar tercapai kemampuan menerima dirinya sendiri (*self-acceptance*). Artinya bimbingan agama yang diberikan berpengaruh terhadap penerimaan diri seseorang.

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara sederhana dengan saudara S yang mengakui bahwa dengan bimbingan agama yang diberikan ia menjadi lebih banyak memahami tentang agama dan dengan berjalannya waktu ia bisa menerima diri atas keadaan yang dialami.

c. Uji t-test

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh



bimbingan agama secara individual (parsial) terhadap penerimaan diri. Berdasarkan hasil pengujian statistik pada Tabel 1, penjelasan nilai dari masing-masing variabel sebagai berikut.

- 1) Pada hasil uji t-test, dapat diketahui bahwa pada variabel materi bimbingan agama diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,788 > t_{Tabel} sebesar 2,030 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bimbingan agama pada aspek materi (X_1) terhadap variabel penerimaan diri (Y).

- 2) Pada hasil uji t-test, dapat diketahui bahwa pada variabel pembimbing agama diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,502 > t_{Tabel} sebesar 2,030 dengan nilai signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$. Dengan demikian maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bimbingan agama pada aspek pembimbing agama (X_2) terhadap variabel penerimaan diri (Y).

d. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan atau keterkaitan antara variabel bimbingan agama dengan penerimaan diri.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Penitipan

		Materi Bimbingan Agama	Pembimbing Agama	Penerimaan Diri
Materi Bimbingan Agama	Perason Correlation	1	.273	.663
	Sig. (2 Tailed)		.097	.000
	N	38	38	38
Pembimbing Agama	Perason Correlation	.273	1	.462
	Sig. (2 Tailed)	.097		.004
	N	38	38	38
Penerimaan Diri	Perason Correlation	.663	.462	1
	Sig. (2 Tailed)	.000	.004	
	N	38	38	38



Berdasarkan hasil uji statistik pada Tabel 3, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Nilai korelasi variabel materi bimbingan agama (X_1) dengan variabel penerimaan diri (Y) sebesar 0,663 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Artinya terdapat hubungan yang kuat antara variabel materi bimbingan agama (X_1) dengan variabel penerimaan diri (Y).
- 2) Nilai korelasi variabel pembimbing agama (X_2) dengan

variabel penerimaan diri (Y) sebesar 0,462 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Artinya terdapat hubungan yang sedang antara variabel pembimbing agama (X_2) dengan penerimaan diri (Y).

e. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan agama terhadap penerimaan diri remaja di PSAA Annajah Jakarta Selatan.

Tabel 4 . Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	.724 ^a	.525	.497	4.935

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R sebesar 0,724 dan nilai R square sebesar 0,525. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel bimbingan agama yang terdiri dari materi bimbingan agama dan pembimbing agama memiliki hubungan yang kuat dengan penerimaan diri dan berpengaruh terhadap penerimaan diri sebesar 0,525 atau 52,5%, sedangkan sisanya 47,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

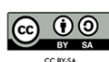
Hal ini didukung dengan hasil wawancara sederhana dengan saudara SIF yang mengatakan bahwa pada awalnya ia kurang mampu menerima dirinya karena harus tinggal di Panti Asuhan dan jauh dari orang tuanya. Namun seiring dengan berjalannya waktu dan bimbingan agama yang

diberikan sedikit demi sedikit ia mulai belajar untuk menerima dirinya atas keadaan yang dialami.

KESIMPULAN

Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Penerimaan Diri Remaja di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Annajah Jakarta Selatan” yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara simultan bimbingan agama berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan diri remaja di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Annajah Jakarta Selatan dengan nilai signifikansi 0,000. Kemudian



secara parsial juga terdapat pengaruh yang signifikan pada materi bimbingan agama (X_1) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan variabel pembimbing agama (X_2) dengan nilai signifikansi sebesar 0,017 terhadap penerimaan diri (Y). Dengan demikian semakin besar bimbingan agama yang diberikan, maka semakin besar pula penerimaan diri remaja remaja di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Annajah Jakarta Selatan.

2. Bimbingan agama memiliki hubungan kuat dengan penerimaan diri. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai R sebesar 0,724. Kemudian diperoleh nilai R^2 atau R square sebesar 0,525. Artinya bimbingan agama berpengaruh terhadap penerimaan diri sebesar 52,5%, sedangkan sisanya 47,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Kepada pihak pengurus PSAA Annajah diharapkan dapat memaksimalkan program bimbingan keagamaan, mengingat berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa bimbingan agama berpengaruh sebesar 52,5%

terhadap penerimaan diri anak asuh.

2. Kepada anak asuh di PSAA Annajah, diharapkan agar dapat terus menumbuhkan rasa penerimaan diri atas apapun yang terjadi dan tidak perlu merasa tersingkirkan atau malu karena tinggal di Panti Asuhan.
3. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat meneliti faktor lain di luar variabel yang telah diteliti agar mendapatkan hasil yang lebih bervariasi dan bermanfaat, khususnya dalam hal penerimaan diri remaja di Panti Asuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, D. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Tiga Tahun Pertama*. Jakarta: PT Refika Aditama.
- Agustini, H. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Al-Bukhori, I. (2009). *Adabul Mufrad: Kumpulan Hadits-Hadits Akhlak*. Terj. Moh. Suri Sudahri. Jakarta: Pustaka AlKautsar.
- Alwisol. (2009). *Psikologi Perkembangan Edisi Revisi*. Malang: UMM Press.
- Arifin, M. (1982). *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: PT Golden Terayon Press.
- Chaplin, J.P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Terj. Kartini Kartono. Jakarta: Raja Grafindo Persada.



- Departemen Agama RI. (2010). *AlQur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Marwah.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Resty, GT. (2016). Pengaruh Penerimaan Diri Terhadap Harga Diri Remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 1(5).
- Hurlock, EB. (1999). *Psikologi Perkembangan: Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga. Kuncoro Lestari Anugrahwati dan Anak Agung Ketut Sri.
- Wiraswati. (2020). Pentingnya Penerimaan Diri Bagi Remaja Panti Asuhan Islam. *Jurnal Intervensi Psikologi* 12(2). L.N, Syamsu Yusuf dan Juntika.
- Nurihsan. (2006). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lutfi, M. (2008). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah.
- Mazaya, KN dan Supradewi, R. (2011). Konsep Diri dan Kebermaknaan Hidup Pada Remaja di Panti Asuhan. *Jurnal Proyeksi* 6(2).
- Putri, AD. (2017). Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Penerimaan Diri Remaja di Panti Asuhan Thariiql Jannah Bekasi. *Skripsi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta*.
- Savitri, J, dkk. (2015). Studi Deskriptif Mengenai Psychological Well-Being pada Remaja SOS Desa Taruna Kinderdorf Bandung. *Jurnal Zenit* 1(1).
- Sobur, A. (2016). *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Supraktiknya. (1995). *Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan Psikologi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Syahrum dan Salim. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Syukir, A. (1983). *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Pustaka Media.